



PROFIT RATIO ANALYSIS IN MEASURING FINANCIAL PERFORMANCE PT. SEPATU BATA Tbk 2015 – 2019

ANALISIS RASIO LABA DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. SEPATU BATA Tbk TAHUN 2015 – 2019

Roza Gustika¹, Yola Purnamasari²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman^{1,2}

E-mail: rozagustika83@gmail.com¹

Diterima tanggal 07 juni 2022, disetujui tanggal 19 Juni 2022

ARTICLE INFO

Correspondent

Roza Gustika

rozagustika83@gmail.com

Key words

Net Profit Margin (NPM),
Return On Assets (ROA),
Return On Equity (ROE)

Website:

<http://idm.or.id/JSER>

page : 100 – 114

ABSTRACT

Financial evaluation is a fundamental thing for a company. By conducting a fair evaluation of the company's financial statements, information about the company's financial performance in a certain period will be obtained. This study aims to determine and analyze: 1) Net Profit Margin in measuring the financial performance of PT. Sepatu Bata Tbk 2015-2019, 2) Return On Assets in measuring the financial performance of PT. Sepatu Bata Tbk 2015-2019, 3) Return On Equity in measuring the financial performance of PT. Sepatu Bata Tbk in 2015–2019 and the sampling applied time series technique, namely with certain criteria and within the same company, the sample in this study is data from the last five years of PT. Sepatu Bata Tbk which has been published on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analytical method applied in this study is qualitative analysis, namely data analysis by comparing the results of financial ratio analysis (Profit Ratio/ Profitability Ratio) for the period to be studied. The results of the analysis show that the value of Net Profit Margin (NPM) is 6,34%, Return On Assets (ROA) 7,65%, and Return On Equity (ROE) 10,95%. considered very low because the average level of the ratio is far below the average level of the industry standard that has been set.

Copyright © 2022 JSER. All rights reserved.

ARTICLE INFO

Koresponden

Roza Gustika
rozagustika83@gmail.com

Kata Kunci

Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE)

Website:
<http://idm.or.id/JSER>

Hal : 100 – 114

ABSTRACT

Evaluasi keuangan merupakan suatu hal yang fundamental bagi suatu perusahaan. Dengan dilakukannya evaluasi yang wajar terhadap laporan keuangan perusahaan maka akan didapat informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: 1) Net Profit Margin dalam mengukur kinerja keuangan PT. Sepatu Bata Tbk tahun 2015-2019, 2) Return On Asset dalam mengukur kinerja keuangan PT. Sepatu Bata Tbk tahun 2015-2019, 3) Return On Equity dalam mengukur kinerja keuangan PT. Sepatu Bata Tbk tahun 2015-2019 dan penarikan sampelnya menggunakan teknik time series yaitu dengan kriteria tertentu dan dalam satu perusahaan yang sama, sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan lima tahun terakhir PT. Sepatu Bata Tbk yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu analisis data dengan melakukan perbandingan terhadap hasil analisis rasio keuangan (Rasio Laba / Rasio Profitabilitas) untuk periode yang akan diteliti. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Net Profit Margin (NPM) 6,34%, Return On Asset (ROA) 7,65%, dan Return On Equity (ROE) 10,95%, hasil yang diperoleh selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa kinerja keuangan dinilai sangat kurang baik karena tingkat rata-rata rasionya jauh dibawah tingkat rata-rata standar industri yang telah ditetapkan.

Copyright © 2022 JSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan didirikan sudah pasti ingin mendapatkan laba atau yang dikenal dengan profitabilitas (keuntungan) dalam usaha (bisnis) yang dijalankannya. Bagi pihak manajemen, keuntungan yang diperoleh merupakan target pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya. Pencapaian target keuntungan sangat penting, karena dengan mencapai target yang telah ditetapkan atau bahkan dapat melebihi target yang diinginkan, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen. Prestasi ini merupakan ukuran untuk menilai kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Untuk melihat perkembangan suatu perusahaan yang dijalankan, maka perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya, yang mana laporan tersebut dibuat dalam suatu periode tertentu dalam bentuk laporan keuangan. (Kasmir, 2014)

Untuk mampu membaca, mengerti, dan memahami arti laporan keuangan, perlu dianalisis terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis yang bisa digunakan. Salah satu alat analisis tersebut dikenal dengan nama analisis laporan keuangan. Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajemen sekarang, apakah mencapai target yang telah ditetapkan, melebihi target atau malah tidak mencapai target, yang mana itu menandakan bahwa perusahaannya tidak berjalan dengan baik.

Sementara itu, bagi pihak manajemen, laporan keuangan merupakan cerminan kinerja mereka selama ini. Pengukuran kinerja keuangan sangat penting sebagai saran dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan, dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Hery (2015) Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Irfan Fahmi (2011) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Jadi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama, dan bentuk yang lain yaitu dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Alat analisis keuangan yang biasa digunakan adalah rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan manajemen dalam suatu periode. Masing-masing jenis rasio akan memberikan makna tersendiri dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio laba (*profitabilitas*).

Menurut Kasmir (2014) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba rugi dan/atau neraca . pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu.

PT. Sepatu Bata Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang alas kaki, yang memproduksi berbagai macam alas kaki, dari sepatu kulit dan sandal, sepatu berbahan kain kanvas dan sepatu olahraga. Perusahaan Sepatu Bata Tbk berkembang cukup pesat didukung oleh laju ekspektasi standar kualitas pelayanan dan harga jual yang sesuai dengan harga yang di inginkan konsumennya.

Namun seiring berkembangnya zaman dan munculnya para pesaing membuat Brand Bata mulai sedikit memudar dipasaran. Hal ini bisa saja dikarenakan lebih tingginya minat ke pesaing yang bisa jadi difaktori atas harga jual, kualitas serta bentuk yang lebih menarik perhatian konsumen. Sehingga itu sangat berdampak terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Hal tersebut dapat kita lihat dari tabel yang menggambarkan posisi keuangan PT. Sepatu Bata Tbk selama lima tahun terakhir :

Tabel
Laba Bersih dan Persentase Perubahan Laba
PT. Sepatu Bata Tbk tahun 2015 - 2019

Tahun	Laba Bersih	Persentase per. Laba
2015	129.519.446	1,82%
2016	42.231.663	0,33%
2017	53.654.376	1,27%
2018	67.944.867	1,27%
2019	23.441.338	0,35%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sepatu Bata Tbk di BEI

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase perubahan laba yang diperoleh PT. Sepatu Bata Tbk mengalami perubahan yang tidak signifikan dari tahun 2015 - 2019. Perolehan persentase laba tertinggi itu terjadi pada tahun 2015, namun mengalami penurunan pada tahun 2016 dan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2017 dan 2018. Dan ternyata pada tahun 2019 persentase perubahan laba kembali mengalami penurun yang cukup drastis dari dua tahun sebelumnya. Hal itulah mengapa peneliti tertarik untuk mengambil objek penelitian pada PT. Sepatu Bata Tbk periode 2015 - 2019.

METODE PENELITIAN

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan Analisis *Time Series*. Menurut Irham Fahmi (2011) “ analisis *time series* yaitu analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan rasio-rasio *financial* perusahaan dari periode ke periode. Data diolah dengan metode-metode yang wajar menurut analisis laporan keuangan. Adapun alat analisis dalam penelitian ini adalah analisis rasio laba (profitabilitas) dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*, berikut rumusnya :

1. *Net Profit Margin* (NPM), Kasmir (2016) mengemukakan :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. *Return On Asset* (ROA), Hery (2016) mengemukakan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity* (ROE), Kasmir (2016) mengemukakan :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan alat analisis tersebut maka didapatkan hasil *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang hendak dicapai. Apabila hasil yang didapat mencapai atau melebihi dari standar industri, yang mana standar industrinya menurut Kasmir (2016), *Net Profit Margin* (NPM) 20%, *Return On Asset* (ROA) 30% dan *Return On Equity* (ROE) 40%, maka kinerja keuangan perusahaan akan dinilai sangat baik. Namun, sebaliknya apabila hasil yang didapat tidak mencapai standar industri atau bahkan sangat jauh dari standar industri yang telah ditetapkan, maka kinerja keuangan perusahaan dinilai kurang baik atau bahkan sangat kurang baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dalam bab ini akan dilakukan analisis laporan keuangan. Untuk dapat menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitasnya selama periode yang bersangkutan, maka diperlukan data tentang neraca yang diperbandingkan dengan data keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan PT. Sepatu Bata Tbk dari tahun 2015-2019.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan bersih. Kasmir (2016)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas maka dapat dirincikan persentase *Net Profit Margin* PT. Sepatu Bata Tbk selama lima tahun terakhir sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{129.519.446}{1.028.850.578} \times 100\% \\ &= 12,59\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{42.231.663}{999.802.379} \times 100\% \\ &= 4,22\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{53.654.376}{974.536.083} \times 100\% \\ &= 5,51\% \\ \text{Tahun 2018} &= \frac{67.944.867}{992.696.071} \times 100\% \\ &= 6,84\% \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{23.441.338}{931.271.436} \times 100\% \\ &= 2,52\% \end{aligned}$$

Tabel
Net Profit Margin (NPM) PT.Sepatu Bata Tbk
Tahun 2015 - 2019

No	Tahun	NPM (%)	Perubahan (%)	Rata-rata Industri	Kinerja Perusahaan
1	2015	12,59%	-	20%	Kurang baik
2	2016	4,22%	8,37%	20%	Sangat kurang baik
3	2017	5,51%	1,29%	20%	Sangat kurang baik
4	2018	6,84%	1,33%	20%	Sangat kurang baik
5	2019	2,52%	4,32%	20%	Sangat kurang baik
Rata - rata		6,34%	-	20%	Sangat kurang baik

Sumber : Laporan Keuangan tahun 2015-2019 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian *Net Profit Margin* pada PT. Sepatu Bata Tbk diperoleh nilai *Net Profit Margin*nya pada tahun 2015 yaitu 12,59% yang artinya setiap Rp 1 penjualan bersih memperoleh laba sebesar Rp 0,12. Tahun 2016 diperoleh nilai *Net Profit Margin* yaitu 4,22% hal ini berarti setiap Rp 1 penjualan bersih memperoleh laba sebesar Rp 0,04. Di tahun 2017 *Net Profit Margin*nya yaitu 5,51% yang artinya setiap Rp 1 penjualan bersih memperoleh laba sebesar 0,06. Pada tahun 2018 diperoleh nilai *Net Profit Margin* yaitu 6,84% hal ini berarti setiap Rp 1 penjualan bersih diperoleh laba sebesar Rp 0,06. Sedangkan pada tahun 2019

diperoleh nilai *Net Profit Margin* yaitu 2,52% yang artinya setiap Rp 1 penjualan bersih memperoleh laba sebesar Rp 0,02.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Hery (2016)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas maka dapat dirincikan persentase *Return On Asset* PT. Sepatu Bata Tbk selama lima tahun terakhir sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{129.519.446}{795.257.974} \times 100\% \\ &= 16,29\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{42.231.663}{804.742.917} \times 100\% \\ &= 5,25\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{53.654.376}{855.691.231} \times 100\% \\ &= 6,27\% \\ \text{Tahun 2018} &= \frac{67.944.867}{876.856.225} \times 100\% \\ &= 7,75\% \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{23.441.338}{863.146.554} \times 100\% \\ &= 2,72\% \end{aligned}$$

Tabel
Return On Asset (ROA) PT. Sepatu Bata Tbk
Tahun 2015 - 2019

No	Tahun	ROA (%)	Perubahan (%)	Rata-rata Industri	Kinerja Perusahaan
1	2015	16,29%	-	30%	Kurang baik
2	2016	5,25%	11,04%	30%	Sangat kurang baik
3	2017	6,27%	1,02%	30%	Sangat kurang baik
4	2018	7,75%	1,48%	30%	Sangat kurang baik
5	2019	2,72%	5,03%	30%	Sangat kurang baik
	Rata - rata	7,65%	-	30%	Sangat kurang baik

Sumber : Laporan Keuangan tahun 2015-2019 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian *Return On Asset* pada PT. Sepatu Bata Tbk di tahun 2015 diperoleh hasilnya yaitu 16,29% yang berarti Rp 1 investasi menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,16. Pada tahun 2016 nilai *Return On Asset* yang diperoleh perusahaan yaitu 5,25% hal ini berarti Rp 1 investasi

menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,05. Kemudian pada tahun 2017 diperoleh nilai *Return On Asset*nya yaitu 6,27% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 investasi menghasilkan laba sebesar Rp 0,06. Pada tahun 2018 nilai *Return On Asset* perusahaan yaitu 7,75% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 investasi menghasilkan laba bersih sebesar 0,07. Dan pada tahun 2019 diperoleh nilai *Return On Asset* perusahaan sebesar 2,72% yang mana hal ini berarti setiap Rp 1 investasi perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,02.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Kasmir (2016)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas maka dapat dirincikan persentase *Return On Equity* PT. Sepatu Bata Tbk selama lima tahun terakhir sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{129.519.446}{547.187.208} \times 100\% \\ &= 23,67\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{42.231.663}{557.155.279} \times 100\% \\ &= 7,58\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{53.654.376}{579.308.728} \times 100\% \\ &= 9,26\% \\ \text{Tahun 2018} &= \frac{67.944.867}{636.807.359} \times 100\% \\ &= 10,67\% \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{23.441.338}{653.251.326} \times 100\% \\ &= 3,59\% \end{aligned}$$

Tabel
Return On Equity (ROE) PT. Sepatu Bata Tbk
Tahun 2015 - 2019

No	Tahun	ROE (%)	Perubahan (%)	Rata-rata Industri	Kinerja Perusahaan
1	2015	23,67%	-	40%	Kurang baik
2	2016	7,58%	16,09%	40%	Sangat kurang baik
3	2017	9,26%	1,68%	40%	Sangat kurang baik
4	2018	10,67%	1,41%	40%	Sangat kurang baik
5	2019	3,59%	7,08%	40%	Sangat kurang baik
Rata - rata		10,95%	-	40%	Sangat kurang baik

Sumber : Laporan Keuangan tahun 2015-2019 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian *Return On Equity* pada perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk pada tahun 2015 diperoleh nilai *Return On Equity* perusahaan yaitu 23,67% yang artinya setiap Rp 1 yang disetor oleh pemilik modal memberikan pengembalian sebesar Rp 0,23%. Ditahun 2016 nilai *Return On Equity* perusahaan yaitu 7,58% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 yang disetor oleh pemilik modal memberikan pengembalian sebesar Rp 0,07. Dan pada tahun 2017 diperoleh nilai *Return On Equity* sebesar 9,26% hal ini menandakan bahwa setiap Rp 1 yang disetor oleh pemilik modal memberikan pengembalian sebesar Rp 0,09. Dan pada tahun 2018 *Return On Equity* perusahaan yaitu 10,67% yang artinya setiap Rp 1 yang disetor oleh pemilik modal memberikan pengembalian sebesar 0,10. Sedangkan pada tahun 2019 diperoleh nilai *Return On Equity* perusahaan hanya sebesar 3,59% yang mana ini berarti bahwa setiap Rp 1 yang disetor oleh pemilik modal memberikan pengembalian sebesar Rp 0,03.

Pembahasan

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2015-2019.

Maka berdasarkan analisis rasio laba (profitabilitas) yang dicapai dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* pada perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk dilakukan pembahasan sebagai berikut:

Kinerja Keuangan PT. Sepatu Bata Tbk berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan bersih. Kasmir (2016)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Net Profit Margin* pada PT. Sepatu Bata Tbk pada tahun 2015 yaitu 12,59% yang artinya setiap Rp 1 penjualan bersih memperoleh laba bersih sebesar 0,12.

Kemudian pada tahun 2016 *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 8,37%, hal ini terlihat dari semula tahun 2015 *Net Profit Margin* sebesar 12,59% menjadi 4,22%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dari Rp. 129.519.446 menjadi Rp. 42.231.663 dan diikuti dengan adanya penurunan penjualan dari Rp 1.028.850.578 menjadi Rp 999.802.379.

Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,29% dari tahun sebelumnya, hal ini terlihat dari tahun 2016 *net profit margin* sebesar 4,22% menjadi 5,51%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp 42.231.663 menjadi Rp 53.654.376 dan adanya penurunan penjualan dari Rp 999.802.379 menjadi Rp 974.536.083.

Kemudian ditahun 2018 *Net Profit Margin* juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 1,33%, hal ini terlihat dari tahun 2017 *Net Profit Margin* sebesar 5,51% menjadi 6,84%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp 53.654.376 menjadi Rp 67.944.867 dan adanya kenaikan penjualan bersih dari Rp 974.536.083 menjadi Rp 992.696.071.

Sedangkan pada tahun 2019 *Net Profit Margin* kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 4,32%, hal ini terlihat dari tahun 2018 *Net Profit Margin* sebesar 6,84% menjadi 2,52%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak

dari Rp 67.944.867 menjadi Rp 23.441.338 dan diikuti dengan adanya penurunan penjualan bersih dari Rp 992.696.071 menjadi Rp 931.271.436.

Hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada tahun 2015 sampai tahun 2019 masih jauh berada dibawah standar rata-rata rasio industri. Pada tahun 2017 dan 2018 *Net Profit Margin* memang mengalami kenaikan, tetapi kenaikan tersebut masih saja berada dibawah standar rata-rata industri dan juga termasuk dalam kriteria sangat kurang baik. Dimana rata-rata *Net Profit Margin* yang diperoleh PT. Sepatu Bata Tbk dari tahun 2015-2019 adalah sebesar 6,34%, artinya bahwa laba bersih sesudah pajak yang dicapai adalah sebesar 6,34% dari volume penjualan bersih.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2015-2019 *Net Profit Margin* mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan penjualan bersih dan laba bersih setelah pajak juga mengalami kenaikan dan penurunan, dapat kita lihat bahwa saat sekarang ini brand "Sepatu Bata" memang sudah mulai memudar dipasaran dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya, yang mana ini bisa disebabkan dengan banyaknya pesaing yang mulai bermunculan dengan produk yang sama namun memiliki nilai jual yang lebih sehingga banyak diminati konsumen serta pesaing juga gencar dalam memasarkan produknya tersebut, baik itu berupa iklan, diskon dan lain sebagainya. Sehingga tentu ini menjadi titik dimana perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk dituntut agar mampu menyaingi pesaing atau paling tidak mampu mengimbangi agar brand Sepatu Bata dapat kembali ramai dan diminati dipasaran, baik itu dalam segi inovasi terhadap produk, kegiatan pemasaran seperti iklan di media sosial, lapangan dan promo seperti diskon big sale, dan lainnya. Yang mana tentu ini akan meningkatkan penjualan serta laba yang akan diperoleh perusahaan PT. Sepatu Bata untuk kedepannya.

Selain laba bersih setelah pajak dan penjualan, faktor penting yang harus diperhatikan perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk adalah biaya usaha. Dimana ini berarti dengan gencarnya perusahaan dalam memasarkan produknya namun tetap harus memperhatikan biaya operasional yang harus dikeluarkan. Karena jikapun penjualan meningkat namun laba bersih yang diperoleh perusahaan tetap menurun hal itu sama saja dengan tidak dapat meningkatkan hasil yang hendak dicapai perusahaan. Meningkatkan penjualan dengan menekan biaya atau memperkecil biaya operasional, dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin tinggi pula profitabilitas dan semakin baik juga kinerja keuangan perusahaan dengan ketentuan bahwa peningkatan penjualan dalam perusahaan harus disertai dengan pengontrolan biaya operasional seefisiensi dan seefektivitas mungkin.

Mengacu pada teori Kasmir (2016) yang menyatakan bahwa "standar rata-rata industri *Net Profit Margin* adalah 20% agar kinerja perusahaan tersebut dikatakan baik dan semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka akan semakin baik operasi suatu perusahaan". Sehingga dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan dilihat dari nilai *Net Profit Margin* yang diperoleh PT. Sepatu Bata Tbk selama tahun 2015-2019 berdasarkan teori tersebut dinilai sangat kurang baik.

Kinerja Keuangan PT. Sepatu Bata Tbk berdasarkan *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan

untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Hery (2016)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Return On Asset* PT. Sepatu Bata Tbk ditahun 2015 yaitu 16,29% hal ini berarti setiap Rp 1 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,16.

Kemudian pada tahun 2016 *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 11,04%, hal ini terlihat dari semula tahun 2015 *Return On Asset* sebesar 16,29% menjadi 5,25%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dari Rp 129.519.446 menjadi Rp 42.231.663 dan diikuti dengan adanya kenaikan total aktiva dari Rp 795.257.974 menjadi Rp 804.742.917.

Pada tahun 2017 *Return On Asset* mengalami kenaikan sebesar 1,02%, hal ini terlihat dari tahun 2016 sebesar 5,25% menjadi 6,27%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp 42.231.663 menjadi Rp 53.654.376 dan adanya kenaikan total aktiva dari Rp 804.742.917 menjadi Rp 855.691.231.

Ditahun 2018 *Return On Asset* juga mengalami kenaikan sebesar 1,48%, hal ini terlihat dari tahun 2017 sebesar 6,27% menjadi 7,75%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp 53.654.376 menjadi Rp 67.944.867 dan adanya kenaikan total aktiva dari Rp 855.691.231 menjadi Rp 876.856.225.

Kemudian pada tahun 2019 *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 5,03%, hal ini terlihat dari tahun 2018 *Return On Asset* sebesar 7,75% menjadi 2,72%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dari Rp 67.944.867 menjadi Rp 23.441.338 dan diikuti juga dengan penurunan total aktiva dari Rp 876.856.225 menjadi Rp 863.146.554.

Dengan demikian dalam kurun waktu 2015 sampai tahun 2019 *Return On Asset* selalu mengalami kenaikan dan penurunan atau berfluktuasi setiap tahunnya. Rata-rata *Return On Asset* PT. Sepatu Bata Tbk yaitu sebesar 7,65%, yang artinya bahwa penghasilan bersih yang diperoleh adalah sebesar 7,65% dari total aktiva. Hal ini dapat disebabkan karena aktivitas penjualan yang belum optimal, banyaknya aset yang tidak produktif, belum dimanfaatkannya total aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan dan atau terlalu besarnya beban operasional serta beban lainnya yang harus dikeluarkan perusahaan.

Selain itu, dapat diketahui bahwa tingkat *Return On Asset* akan meningkat jika laba bersih yang dihasilkan tinggi dan tingkat penggunaan aktiva yang rendah. Hal ini juga tentunya didukung dengan tingkat penjualan yang tinggi dengan menekan sejumlah biaya usaha yang dikeluarkan. Yang artinya meski perusahaan memasarkan produk dengan cara promosi, diskon, iklan, dan lain sebagainya juga tetap harus memperhatikan biaya yang akan dikeluarkan, ataupun dengan meningkatkan kualitas standar produk juga tetap harus mempertimbangkan dengan hasil yang hendak dicapai oleh perusahaan dan juga mampu mengefesiesikan piutang usaha, persediaan lancar, pajak dan lainnya sehingga laba bersih yang dihasilkan meningkat dengan menekan biaya total aset/ aktiva.

Masih mengacu pada teori Kasmir (2016) yang mana disini ia mengatakan bahwa "Standar rata-rata industri rasio *Return On Asset* adalah 30% dan apabila semakin tinggi nilai *Return On Asset* maka akan semakin baik operasi suatu perusahaan". Yang mana hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Sepatu Bata Tbk

tahun 2015-2019 berdasarkan rasio *Return On Asset (ROA)* dinilai sangat kurang baik karena sangat jauh dari standar rata-rata industri yang telah ditetapkan yaitu 30%.

Kinerja Keuangan PT. Sepatu Bata Tbk berdasarkan *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio *Return On Equity* maka akan semakin baik operasi suatu perusahaan. Kasmir (2016)

Hery (2016) menyatakan bahwa hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Return On Equity* PT. Sepatu Bata Tbk pada tahun 2015 yaitu 23,67% yang artinya setiap Rp. 1 dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 0,23. Kemudian ditahun 2016 *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 16,09%, hal ini terlihat dari semula *Return On Equity* tahun 2015 sebesar 23,67% menjadi 7,58%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak Rp 129.519.446 menjadi Rp.42.231.663 dan diikuti dengan adanya kenaikan modal sendiri dari Rp 547.187.208 menjadi Rp.557.155.279.

Pada tahun 2017 *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar 1,68%, hal ini terlihat dari tahun 2016 *Return On Equity* sebesar 7,58% menjadi 9,26%. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp 42.231.663 menjadi Rp 53.654.376 dan juga dengan adanya kenaikan modal sendiri dari Rp 557.155.279 menjadi Rp 579.308.728.

Ditahun 2018 *Return On Equity* juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 1,41%, hal ini terlihat pada tahun 2017 *Return On Equity* yaitu 9,26% menjadi 10,67% ditahun 2018. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dari Rp 53.654.376 menjadi Rp 67.944.867 dan diikuti dengan adanya kenaikan modal sendiri dari Rp 579.308.728 menjadi Rp 636.807.359.

Sedangkan pada tahun 2019 *Return On Equity* kembali mengalami penurunan sebesar 7,08%, hal ini terlihat dari tahun 2018 nilai *Return On Equity* sebesar 10,67% namun pada tahun 2019 menjadi 3,59%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak dari Rp 67.944.867 menjadi Rp 23.441.338 dan adanya kenaikan modal sendiri dari Rp 636.807.359 menjadi Rp 653.251.326.

Dari analisis diatas dapat diketahui bahwa kurun waktu 2015 sampai dengan 2019 nilai *Return On Equity* mengalami kenaikan dan penurunan atau berfluktuasi setiap tahunnya. Rata-rata *Return On Equity* PT. Sepatu Bata Tbk sebesar 10,95%, hal ini yang berarti bahwa rasio sebesar 10,95% menunjukkan bahwa tingkat return (penghasilan) yang di peroleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan adalah sebesar 10,95%.

Dengan demikian, berdasarkan nilai *Return On Equity* perusahaan selama lima tahun terakhir, perusahaan belum mampu menggunakan modal sendirinya dan pengambilan ekuitasnya belum dapat dikendalikan secara efektif dan efisien, yang artinya hal ini disebabkan karena aktivitas penjualan yang belum optimal, belum maksimalnya penggunaan modal untuk menciptakan penjualan, dan atau terlalu besarnya beban operasional serta beban lainnya sehingga hasil *Return On Equity* yang diperoleh perusahaan masih berfluktuasi dan masih berada dibawah standar rata-rata industri yang telah ditetapkan.

Oleh karenanya perusahaan harus mampu tetap konsisten dalam meningkatkan volume penjualan / pendapatan, memperluas pangsa pasar, dan mampu mengendalikan seefisiensi mungkin beban operasional yang dikeluarkan agar dapat meningkatkan nilai *Return On Equity* perusahaan dimasa yang datang dan juga perusahaan harus mampu mengendalikan modal sendirinya secara efektif dan efisien yaitu dengan cara meningkatkan penjualan perusahaan sehingga laba yang dihasilkan meningkat dan mampu mengendalikan pengambilan ekuitasnya. Jika perusahaan tidak mampu menggunakan dan mengendalikan modal sendirinya secara efisien maka hal tersebut akan berdampak pada perolehan laba bersih yang hendak dicapai perusahaan dimasa yang datang. Sehingga ini akan berakibat juga pada nilai *Return On Equity* perusahaan yang mana ia tidak akan mampu mencapai standar rata-rata industri yang telah ditetapkan.

Kasmir (2016) menyatakan bahwa "Standar rata-rata industri *Return On Equity* adalah 40% dan semakin tinggi nilai *Return On Equity* maka akan semakin baik operasi suatu perusahaan". Hasil perhitungan *Return On Equity* pada PT. Sepatu Bata Tbk selama tahun 2015-2019 masih sangat kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Sepatu Bata Tbk dari tahun 2015 sampai tahun 2019 berdasarkan *Return On Equity* dinilai sangat kurang baik yang mana ini mengacu pada teori tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT. Sepatu Bata Tbk pada tahun 2015 sampai tahun 2019 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT. Sepatu Bata Tbk berdasarkan nilai rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2015 sampai tahun 2019 dinilai sangat kurang baik dikarenakan hasil rata-rata yang diperoleh perusahaan yaitu 6,34%, artinya laba bersih sesudah pajak yang dicapai perusahaan hanya sebesar 6,34% dari volume penjualan bersih. Hal ini dikarenakan kurangnya penjualan serta berakibat pada kurangnya laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Net Profit Margin* yang diperoleh perusahaan masih sangat jauh dari nilai standar rata-rata industri yang telah ditetapkan yaitu 20%.
2. Kinerja keuangan PT. Sepatu Bata Tbk dari tahun 2015 sampai tahun 2019 dilihat dari hasil *Return On Asset*nya didapatkanlah hasil sebesar 7,65% yang artinya bahwa penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan hanya sebesar 7,65% dari total aktiva. Jika dibandingkan dengan nilai standar rata-rata industri yang telah ditetapkan yaitu 30%, maka kinerja keuangan berdasarkan nilai *Return On Asset* PT. Sepatu Bata Tbk dari tahun 2015 sampai tahun 2019

dinilai sangat kurang baik, karena masih sangat jauh dari standar rata-rata industri yang telah ditetapkan.

3. Kinerja keuangan PT. Sepatu Bata Tbk berdasarkan nilai rata-rata *Return On Equity* yang diperoleh perusahaan dari tahun 2015 sampai tahun 2019 adalah 10,95% yang artinya ini menunjukkan bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan adalah sebesar 10,95%. Dimana hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menggunakan modal sendirinya dan pengambilan ekuitasnya belum dapat dikendalikan secara efektif dan efisien, hal ini ditunjukkan dengan masih jauhnya rata-rata *Return On Equity* yang dicapai perusahaan selama lima terakhir yaitu tahun 2015-2019 masih sangat jauh dari standar rata-rata industri yang telah ditetapkan yaitu sebesar 40%. Sehingga kinerja keuangan PT. Sepatu Bata Tbk dari tahun 2015 sampai tahun 2019 dinilai sangat kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Danang Sunyoto. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis. CAPS : Yogyakarta
- Fahmi, Irham. (2011). Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi. Alfabeta : Bandung
- Fahmi, Irham. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta : Bandung
- Fahmi, Irham. (2014). Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta : Bandung
- Fahmi, Irham. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media : Jakarta
- Fahmi, Irham. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan soal Jawab. Alfabeta : Bandung
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services
- Hery. (2016). Financial Ratio For Business. PT. Grasindo : Jakarta
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Ketiga. Kencana : Jakarta
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan keuangan. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Mardahleni. (2017). " Analisis Rasio Profitabilitas Dalam menilai Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk". e-jurnal Apresiasi Ekonomi Vol. 5 No.2, Mei 2017: 83-90 ISSN :2337-3997
- Mardahleni dan Roza Gustika. (2016). " Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Albasiko II Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat". e-jurnal Apresiasi Ekonomi Vol. 5 No.1 Januari 2017: 61-69 ISSN : 2337-3997
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. CV. Andi Offset. Yogyakarta
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Startegis, Erlangga : Jakarta

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kualitatif dan Kombinasi (mixed methode).
Alfabeta : Bandung

Sutrisno. (2009). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Ekonisia :
Yogyakarta

Sutrisno. (2012). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Ekonisia : Yogyakarta